

Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Pengenalan Sastra pada Anak Usia Dini

by N Yeffa Afnita Apriliyani

Submission date: 21-May-2023 08:09AM (UTC-0400)

Submission ID: 2098271051

File name: 4375-19872-1-CE.docx (1.95M)

Word count: 3666

Character count: 24008



Volume 7 Issue 2 (2023) Pages x-xx

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Pengenalan Sastra pada Anak Usia Dini

N Yeffa Afrita Apriliyani^{1✉}, Dadang Sunendar², Syihabuddin³, Sumiyadi⁴

⁽¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

^(2,3,4)Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

DOI: prefix/singkatan.jurnal.volume.nomor.ID.artikel

Abstrak

Pembelajaran sastra memerlukan media yang bervariasi dan belum banyak digali oleh para guru untuk diperkenalkan kepada anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan peningkatan hasil belajar pembelajaran pengenalan sastra yang dilakukan pada TK Ruhama. Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) pada TK Ruhama kota Bekasi Jawa Barat. Data diolah dengan mengikuti proses pengumpulan data, pemeriksaan data, olah data, dan kesimpulan. Responden sebanyak 24 siswa kelas B. Penelitian melibatkan 2 guru kelas. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, proses PTK, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengenalan sastra diberikan dengan pola yang menyenangkan dan terarah dengan adanya perencanaan yang baik, serta adanya peningkatan kemampuan berbahasa dan kemampuan mengenal berbagai ciri budaya sastra diberbagai daerah pada siswa. Para guru disarankan dapat membuat rencana pembelajaran sastra yang sesuai dengan perkembangan emosi dan mental anak.

Kata Kunci: *cerita rakyat; media; sastra anak.*

Abstract

Learning literature requires a variety of media and has not been explored by teachers to be introduced to early childhood. The purpose of this study was to determine the process and increase in learning outcomes in the introduction to literature conducted at Ruhama Kindergarten. The research method used class action research (CAR) at Ruhama Kindergarten, Bekasi, West Java. Data is processed by following the process of data collection, data checking, data processing and conclusions. Respondents were 24 class B students. The study involved 2 class teachers. Data collection techniques were carried out by interviews, PTK processes, and documentation. The results showed that the process of introducing literature was given in a fun and directed manner with good planning, as well as an increase in language skills and the ability to recognize various characteristics of literary culture in various regions for students. Teachers are advised to make a literature lesson plan that is in accordance with the emotional and mental development of children.

Keywords: *folklore; media; children's literature.*

Copyright (c) 2023 N Yeffa Afrita Apriliyani, Dadang Sunendar, Syihabuddin, Sumiyadi.

[✉]Corresponding author : N Yeffa Afrita Apriliyani

Email Address : yefaafnita@gmail.com

Received 19 Maret 2023, Accepted tanggal bulan 2023, Published tanggal bulan 2023

Pendahuluan

Indonesia terdiri dari berbagai suku, etnis dari Sabang sampai Merauke dengan kata lain Indonesia memiliki norma budaya yang juga beragam. Dalam keragaman itu membentuk Indonesia yang dikenal dunia dengan keramahan serta memiliki adab atau perilaku yang baik dengan beragam budaya yang dapat diperlihatkan. Masing-masing daerah memiliki norma dan nilai yang diyakini oleh masyarakatnya sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan sejarah dan ekologi masyarakatnya sebagai pemilik budaya itu (Lubis, 2020) Berbagai macam budaya, norma, sejarah dan nilai yang ada, dapat terkandung di dalam sebuah cerita, beserta teks sastra yang mengikutinya. Teks sastra anak mempunyai ciri khusus yang dapat difahami oleh anak usia dini.

Sastra anak merupakan simplifikasi atau penyederhanaan dari sastra pada umumnya karena sastra anak ditujukan untuk membaca anak-anak atau dewasa muda (Purnomowulan, N. R. 2016). Maka substansi dalam sastra anak harus merupakan karya sastra yang dapat diterima dan dipahami oleh anak-anak sebagai pembacanya terlepas dari siapa yang menulisnya. Karena pada saat ini banyak karya sastra yang dibuat dan diciptakan oleh anak.

Sastra anak merupakan karya yang diperuntukan untuk memperkenalkan suatu hasil, pemikiran dan seni dalam bidang bahasa agar siswa mampu mengenal sastra sejak dini (Widiyanto, S., 2020). Sastra anak merupakan salah satu media untuk memperkenalkan suatu karya sekaligus sebagai penanaman nilai-nilai dan fungsi penting dalam kehidupan. Sastra anak memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak (Prihandini, 2021). Sastra anak juga memiliki peran dalam proses pembelajaran anak dengan menyongsong pendidikan abad ke 21.

Merujuk kepada tujuan pembelajaran saat ini, anak diharapkan dapat membangun dan membentuk kompetensi untuk memecahkan berbagai persoalan sekaligus dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, kemahiran berpikir metakognisi, dan *critical thinking*. Kemudian dapat membentuk dan membangun kompetensi bekerja yang mencakup kompetensi berkomunikasi, berkolaborasi dan berkerja sama. Selain itu juga dapat membentuk dan membangun kompetensi berkehidupan dan memiliki kemampuan untuk menggunakan alat bekerja yaitu menerima dan mengolah informasi serta dapat memanfaatkan teknologi (Mardiyah, A. A. 2019). Seiring perkembangan zaman anak-anak saat ini malah malu dengan budaya dan tradisi lokal mereka sendiri (Folaranmi, S., & Oyeniyi, O., 2021), hal ini akan menjadikan tradisi yang ada kaitannya dengan sastra semakin jauh dari benak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa kemampuan literasi anak-anak di Indonesia mulai membaik namun masih memiliki kekurangan. Kelemahan literasi anak-anak disampaikan oleh (Sunendar, 2014) bahwa anak-anak belum terbiasa membaca data, peta, grafik, teks yang panjang dan kompleks. Anak-anak harus mulai diberikan bacaan yang eksploratif dan argumentatif agar mereka dapat melatih kemampuan berfikir kritis dalam membaca bacaan yang kompleks. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan atau capaian pembelajaran abad ke 21. Kemampuan berpikir kritis ini merupakan kemampuan dalam menerapkan penalaran, logika, analisis hal baru atau asing, sehingga dapat membuat kesimpulan dan menemukan solusi. Pada tingkatan anak usia dini, sebaiknya diperkenalkan kemampuan berpikir kritis anak, pada kunjungan peneliti ke beberapa sekolah taman kanak-kanak, masih ditemui anak yang belum cekatan menjawab pertanyaan sederhana yang dilontarkan oleh guru.

Selain itu salah satu keterampilan pembelajaran ke 21 juga anak-anak diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami, berinteraksi, berkolaborasi lintas budaya. Memahami dan menghargai budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ikut serta dalam acara tradisi sehingga akan memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa dan memperkaya wawasan budayanya dalam prinsip keragaman budaya dan kerukunan, karena jika anak tidak memiliki wawasan budaya maka akan menyebabkan permasalahan di kemudian hari (Damaianti, 2021)

Hubungan kebudayaan dan masyarakat dibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Budaya merupakan cara seseorang untuk menjalani kehidupan yang di dalamnya meliputi unsur-unsur budaya serta norma dan nilai tersendiri yang diyakini oleh anggota budayanya. Untuk memahami berbagai perbedaan ini maka anak perlu memiliki wawasan *budaya* (De Basu, S., 2022)

Membangun wawasan budaya dapat dilakukan dengan penanaman kesadaran budaya melalui literasi budaya. Literasi budaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Pada hakikatnya literasi budaya mengacu atau merujuk pada kemampuan dalam memahami dan berpartisipasi dalam budaya tertentu (Sabily, A. S., & Suryadi, S., 2022). Literasi budaya menurut Damaianti (2017) merupakan pemahaman seseorang terhadap budaya dilihat dari sejarah, kontribusi, dan perbedaan yang diperoleh dari membaca, menulis, atau media lainnya.

Penelitian ini merupakan sebuah upaya kecil untuk mempertahankan budaya daerah dengan memberikan pengetahuan budaya melalui karya sastra. Mempertahankan budaya menjadi cara untuk menanamkan fungsi dan nilai pada budaya lokal dan mengurangi arus budaya asing. Arus budaya asing yang makin banyak dan terbuka, merupakan ancaman sekaligus tantangan yang harus disikapi dengan arif dan bijaksana.

Hal ini merujuk pada UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 tentang pemeliharaan dan pengembangan nilai-nilai budaya dan UUD Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2017 Pasal 1 ayat 3 tentang pemajuan kebudayaan. Pemeliharaan, pengembangan, dan pemajuan kebudayaan merupakan sebuah upaya untuk membangun identitas diri bangsa dengan mengintegrasikan pengetahuan budaya ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah (Hasibuan, 2005).

Pembelajaran sastra membantu para siswa memahami situasi, konflik, ketegangan, dan dilema pendidik untuk dunia yang bergeser atau bersaing yang digambarkan dalam teks. Penelitian ini mengkaji representasi budaya daerah yang berupa artefak (produk budaya) dan nilai budaya yang terkandung dalam sastra anak melalui struktur narasi buku bahan bacaan literasi. Buku bahan bacaan literasi yang dijadikan objek penelitian merupakan buku cerita rakyat. Cerita rakyat dipilih sebagai objek kajian penelitian karena cerita rakyat memiliki nilai-nilai kehidupan yang baik untuk disampaikan pada anak-anak (Silettee, M, 2020). Cerita rakyat juga berfungsi sebagai media pengembangan diri anak (Nurgiyantoro, 2016). Cerita rakyat dapat juga dijadikan pembelajaran budaya dan tradisi yang diceritakan oleh para guru disekolah (Chatterjee, P., 2019)

Beberapa guru sekolah taman kanak-kanak masih menggunakan beberapa cerita untuk mendongeng. Banyak sekolah yang masih memerlukan bahan bacaan yang berguna dalam membangun karakter siswa (Widiyanto. dkk., 2023). Salah satu sekolah yang masih menggunakan bahan bacaan sastra adalah TK Ruhama yang berlokasi di Kota Bekasi Jawa Barat. Pengenalan sastra khususnya melalui bahan ajar memerlukan perencanaan yang dikemas dengan baik. Peneliti melihat perlunya pengembangan bahan ajar yang berasal dari cerita rakyat nusantara sebagai dasar pengenalan budaya pada anak.

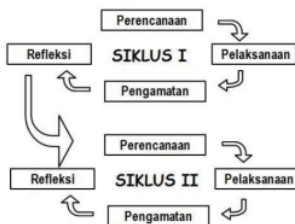
Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana proses pengenalan sastra melalui media cerita rakyat ? dan bagaimana efektivitas cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa TK Ruhama kota Bekasi Jawa Barat ?

Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pengenalan sastra melalui media cerita rakyat dan untuk mengetahui efektivitas cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra siswa TK Ruhama Kota Bekasi

4 Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri dari 2 siklus (Keller, 1992). Tes verbal dan tulisan dilakukan pada akhir pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Siswa yang mengikuti penelitian tindakan kelas sebanyak 27 siswa kelas B TK Ruhama di Kota Bekasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, tindakan kelas dan dokumentasi. Penelitian dibantu oleh 2 orang guru, dalam melaksanakan pengajaran dan penyampaian (dongeng) cerita rakyat di dalam kelas. Pemberian tes pada prasiklus dan siklus 1 dan 2 dilakukan dengan cara uji lisan. Siswa diberikan materi cerita rakyat pada siklus 1 dan 2. Pada prasiklus para siswa tidak diberikan materi cerita rakyat, melainkan cerita yang berkaitan dengan tema seperti tema aku, lingkungan alam dan sekolah.

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 1. Model Kurt Lewin

Peneliti menggunakan 4 judul cerita rakyat dari berbagai daerah, buku tersebut berjudul, si Buncir (Jawa Barat), Putri Lopian (Sumatera Utara), Latadamparek Puang Rimanggalatung (Sulawesi Selatan), dan Gatot Kaca Satria dari Pringgadani (Jawa Tengah). Tiap-tiap cerita mempunyai alur yang berbeda. Cerita yang syarat akan karakter menjadikan bahan ini menjadi bahan cerita rakyat yang saling melengkapi.



Gambar 2. Sampul Buku Cerita Rakyat

Ke-4 cerita rakyat tersebut menjadi bahan pembelajaran sastra TK Ruhama selama 3 bulan (Oktober, Nopember, Desember tahun 2022). Proses pembelajaran dievaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun tahapan tindakan kelas pada penelitian tindakan kelas (PTK) adalah, merumuskan permasalahan penelitian, menganalisa permasalahan penelitian, merumuskan rencana/hipotesa tindakan, membuat rencana tindakan, mengolah data, dan melaporkan hasil penelitian.

Data penelitian diambil melalui tes, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan agar peneliti mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Wawancara dilakukan di dalam kelas dan ruang guru serta ruang kepala sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada permasalahan di kelas dan dilakukan sebagai upaya memperkenalkan sastra dan untuk mengetahui efektivitas bahan cerita rakyat dari berbagai daerah nusantara. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menceritakan atau mendongeng cerita rakyat di depan para siswa TK. Kegiatan ini juga untuk memperkenalkan budaya dan sastra melalui mendongeng.

Sesuai penjelasan guru dan kepala sekolah, pengenalan sastra dilakukan dengan berbagai cara. Cara pertama menceritakan (mendongeng) cerita rakyat yang penuh dengan budaya dan nilai-nilai penting bagi para siswa (Mayar, F.,2022). Guru menyiapkan rancangan kegiatan harian beserta tujuan pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan Mendongeng

Pada saat siswa mendengarkan dongeng, dan guru menyampaikan beberapa alur cerita rakyat yang terdiri dari cerita, maka siswa mulai menyimak dan berusaha memahami dan menyerap informasi cerita yang mengandung nilai-nilai sekaligus bahan bacaan sastra yang nanti akan dipahami oleh siswa. Proses mendongeng merupakan kegiatan penyampaian cerita yang dikemas dengan berbagai cara, salah satunya dengan beryanyi (Diana, W. 2021).

Pada proses mendongeng, anak yang sedang membutuhkan cerita atau sastra dapat dipahami sebagai bagian dari rancangan untuk dapat melihat dunia, sebagai cara bagaimana dapat melihat dari mana anak dapat melihat dari berbagai sudut dunia. Sastra dapat digunakan sebagai cara untuk memahamkan isi dan gagasan semua kehidupan (Nurgiantoro, B.,2018). Mendongeng bukan satu satunya cara untuk memperkenalkan sastra kepada anak. Proses menyanyi/menembang juga dapat menjadi pilihan dalam memperkenalkan sastra kepada anak (Cahyani, I., & Junaidi, F. 2019).

Pada proses menyanyi yang diselingi dengan tembang – tembang yang sudah sering terdengar di telinga anak-anak seperti, Nina Bobo dilakukan ketika anak-anak memasuki jam

istirahat, dan guru memberikan nyanyian sembari mereka beristirahat. Menyanyikan tembang-tembang daerah juga mempunyai peran pengenalan sastra pada anak seperti tembang yang ada pada masyarakat Jawa Tengah, yaitu tembang *cublak cublak suweng* dan *lir ilir* merupakan tembang yang kerap digunakan oleh para ibu kepada anak-anak mereka. Tembang yang berasal dari Jawa Barat seperti *manuk dadali*, *bubui bulan*, *cing cangkeling*, *tokecang*, *panon hideng* dan lain lain. Merupakan karya sastra daerah yang sangat berharga bagi perkembangan kognitif dan proses penguasaan bahasa. Tembang dari daerah Sumatera Utara juga tidak kalah menarik dan penting bagi anak-anak seperti *sinanggar tulo*, *Rambadia*, dan *Butet*. Sedangkan dari daerah Sulawesi Selatan, seperti *kukang*, *angina maniri* dan *amma ciang*.

Penerapan pembelajaran sastra pada siswa anak usia dini melalui cerita rakyat nusantara mempunyai beberapa nilai nilai yang ditanamkan oleh guru kepada anak. Peneliti menjabarkan nilai nilai tiap tiap cerita yang ditanamkan dan metode penyampaian yang dilakukan oleh para guru sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel cerita rakyat dan nilai-nilai yang terkandung

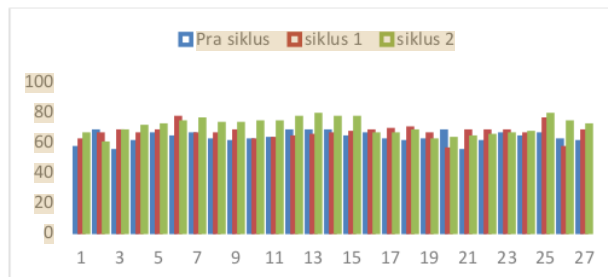
Judul Cerita	Nilai yang akan ditanamkan	Metode Penyampaian
Si Buncir (Jawa Barat)	Memegang amanah	Bercerita dan bermain peran
Gatot Kaca Satria (JawaTengah).	Kepahlawanan, berani	Bermain peran Gatot Kaca
Putri Lopian (Sumatera Utara)	Kemandirian dan sabar	Bercerita dan bermain peran
Latadamparek Puang Rimangalatung (Sulawesi Selatan)	Keberanian dan kejujuran	Bercerita dan bernyanyi tembang

Pada tiap tiap cerita Nusantara mempunyai ciri khusus pada penyajian dan nilai yang terkandung. Hal ini menjadi hal penting bagi anak, untuk dapat mengenal berbagai cerita dan budaya yang beragam.



Gambar 4. Bermain Peran

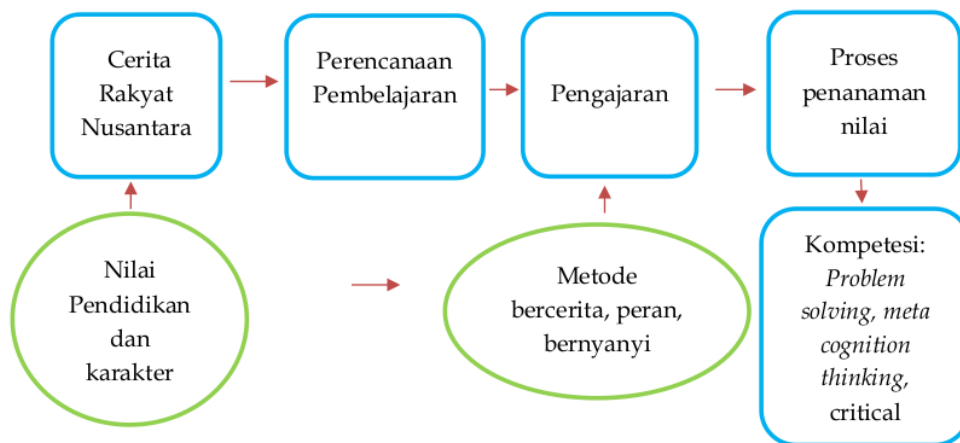
Pada metode bernyanyi anak diperkenalkan tembang-tembang daerah yang mampu memperkenalkan budaya dan sastra yang didalam alur lagu tembang serta isi nilai nilai kebaikan yang ada didalam lagu. Pengenalan yang dibarengi dengan metode menyanyi akan menjadikan anak senang dan termotivasi untuk belajar. Berikut hasil tes prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Nilai

Pada prasiklus siswa mempunyai nilai rata sebesar 62, dan pada siklus 1 mendapat nilai 65, serta siklus ke 2 sebesar 69. Ada kenaikan sebesar 7 poin pada pembelajaran pengenalan sastra materi cerita rakyat nusantara. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar nusantara mempunyai efektivitas yang baik. Anak lebih berani dan mampu merangkai kata demi kata ketika menceritakan sebagian si cerita.

Pembelajaran dengan menggunakan materi cerita rakyat nusantara dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya, sastra dan nilai-nilai kebaikan kepada anak usia dini (Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N., 2021). Pembelajaran sastra menjadikan pola pikir anak yang masih kosong, akan terpenuhi dengan nilai-nilai pembelajaran yang penting dalam hidup mereka nanti. Secara umum dapat digambarkan proses pembelajaran sastra pada TK Ruhama sebagai berikut:



Gambar 6. Tahapan proses pembelajaran sastra

Cerita rakyat nusantara sebagai sumber pembelajaran sastra dikemas dalam suatu perencanaan pembelajaran dan dituangkan kedalam SKH (satu kegiatan harian). Proses

pengajaran yang dikreasiakan dengan berbagai metode pengajaran yang menyenangkan bagi anak akan membantu dan mendorong anak lebih termotivasi belajar (Sriyono, dkk, 2022)

Proses penanaman nilai nilai yang terkandung dalam cerita membutuhkan waktu dan dorongan serta stimulus dari berbagai pihak termasuk orang tua (Aspar,dkk., 2021). Tujuan akhir dari pembelajaran sastra untuk memetakan berbagai masalah, keahlian berkomunikasi dan *critical thinking* dan kemampuan lain yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi seperti mau menghargai budaya dan tradisi suku dan golongan lain (Abidin., dkk., 2021). Selanjutnya untuk memahami budaya yang penuh kompleksitas harus menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk melihat dan menjelaskan gejala-gejala budaya. Sehingga tidak terjadi ketidakepahaman budaya karena disparitas budaya yang bisa menjadi pemicu terjadinya perselisihan. Melalui sistem budaya manusia memiliki aturan dan cara hidup (Pratama,dkk., 2022). Hal itu disebabkan karena manusialah yang dapat menciptakan, memelihara, menganalisis, mengkritisi, meningkatkan, mengembangkan, dan mewariskan kebudayaan. Pada dasarnya budaya dan kebudayaan hanya dimiliki oleh manusia yang dalam koridornya budaya berasal dari, oleh, dan untuk manusia (Mahfud, 2018). Diharapkan dengan kemampuan berkomunikasi berbahasa yang baik (Widiyanto, S. 2022), anak akan mempunyai modal dasar dalam berkomunikasi dengan orang lain (Sudirjo,E & Alif,M.N., 2021) .

Simpulan

Pembelajaran sastra mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompetitif di era milenial. Pembelajaran sastra mampu memberikan kemampuan siswa dalam beradaptasi sesuai dengan budaya dan zaman yang terus berubah. Proses pembelajaran pengenalan sastra pada siswa TK Ruhama dilakukan dengan proses yang berkesinambungan dan bertahap dengan cara perencanaan, pelaksanaan metode, dan pengajaran dan proses penanaman nilai yang ada pada cerita rakyat nusantara. Efektivitas cerita rakyat nusantara mencapai kategori cukup baik. Ada kenaikan nilai ketika siswa diberikan materi cerita rakyat nusantara. Pembelajaran sastra mempunyai efek nilai yang dapat membawa anak menghargai sastra dan budaya yang beragam serta adaptif. Para guru sebaiknya lebih mengutamakan bahan sastra lokal untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra, agar anak lebih mengenal budayanya sendiri, ketika mereka hidup di tengah-tengah peradaban budaya yang makin beragam. Peneliti menyarankan agar pembelajaran sastra dapat dikembangkan kedalam bentuk teknologi maju seperti memasukkan cerita bergambar ke dalam Gawai.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terlaksana atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak termasuk Ibu Uswatun Hasanah,S.Pd yang dapat memberikan kritik dan saran dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aspar, M., Mujtaba, I., Mutiarani, M., & Zulfita, A. (2021, February). Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. n *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8062>
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Chatterjee, P., Mishra, D., Padhi, L. K., Ojha, J., Al-Absi, A. A., & Sain, M. (2019,

- February). Digital story-telling: a methodology of Web based learning of teaching of folklore studies. In *2019 21st International Conference on Advanced Communication Technology (ICACT)* (pp. 573-578). IEEE. DOI: [10.23919/ICACT.2019.8702047](https://doi.org/10.23919/ICACT.2019.8702047)
- Cahyani, I., & Junaidi, F. (2019, March). Andai-Andai Folklore: A media for internalization character values and educating children. In *Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)* (pp. 336-339). Atlantis Press. Cahyani, I., & Junaidi, F. (2019, March). Andai-Andai Folklore: A media for internalization character values and educating children [10.2991/icollite-18.2019.74](https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.74)
- Diana, W. (2021). Analisis Metode Bercerita (Dongeng) Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Kelas Iva Sdn 9 Tegineneng Pesawaran Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/15102/>
- Damayanti, S., Mahyudi, J., & Burhanuddin, B. (2022). Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i2.3249>
- De Basu, S. (2022). The Use of Folklore in the Media World: A Folklorographic Study. *THE ASIATIC SOCIETY*, 64(4), 39.
- Folaranmi, S., & Oyeniyi, O. (2021). Reinventing Oral Traditions Through Arts and Technology. *The Palgrave Handbook of African Oral Traditions and Folklore*, 865-887. DOI: 10.1007/978-3-030-55517-7_43
- Hasibuan, S. R. (2005). Peran Sastra Dan Bahasa Dalam Pembangunan Bangsa Wacana Dan Transformasi Budaya. Dalam *Proceeding, Seminar Nasional PESAT 2005*. Universitas Gunadarma. <http://directory.umm.ac.id> > sistem-pakar
- Huck, C ., dkk. 1987. Children Literature In The Elementary school. Chichago Rand Mc Nally college Publishing Company
- Juanda, J. (2019). Pendidikan karakter anak usia dini melalui sastra klasik fabel versi daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39-54. DOI: [10.31004/obsesi.v3i1.126](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126)
- Krissandi, A. D. S. (2021). *Sastra Anak Indonesia*. Sanata Dharma University Press. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=sastra+anak+dian+pengajarannya&btnG=
- Isnanda, R. (2015). Peran pengajaran sastra dan budaya dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 174-182. DOI: <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1237>
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=sastra+anak+dian+pengajarannya+pada+anak+usia+dini&btnG=
- Lubis, M. A. (2020). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Hukum Adat Batak Toba Dalam Melindungi Eksistensi Danau Toba Di Mata Dunia (Kajian Hukum Progresif). *Jurnal Darma Agung*, 27(3), 1234-1244.
- Mahfud, M. (2018). Tradisi Rasol dalam Perspektif Islam: Studi Etnografis tentang Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Buloar Bawean. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 2(01), 01-44. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/intaj/article/view/113>

- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. Ugm Press.
- Purnomowulan, N. R. 2016. PENULISAN SASTRA ANAK: SEDERHANA YANG TIDAK MUDAH. <https://pbsi.uad.ac.id/hiski2016/>
- Mardiyah, A. A. (2019, February). Budaya literasi sebagai upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis di era industri revolusi 4.0. In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (No. 1, pp. 171-176). <http://directory.umm.ac.id> › sistem-pakar
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600-4607. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2615
- Riski, M., & Prihandini, A. (2022). Relasi Sastra Anak Terkait Perkembangan Dirinya. *Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya (Sabaya)*, 1(1), 30-38.
- Sillett, M. (2020). *Folklore and new Media Communications: An Exploration of Journey to the West, Its Modern Orality and Traditional Storytelling in Contemporary Online Spaces* (Doctoral dissertation, Canterbury Christ Church University (United Kingdom)). <https://www.proquest.com/openview/55a8bef045a5287838ea8e232c3f95c0/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*. CV Salam Insan Mulya.
- Sunendar, Dadang. (2014). Analisis prosa fiksi: kiat praktis menganalisis. Bandung: Rizky Press
- Sabily, A. S., & Suryadi, S. (2022). Improve Vocabulary by Using Media Animated the Folklore of Malin Kundang. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 1445-1455.
- Kurt Lewin M. Keller, 1992, Instructional Design Theory and Models : An Overview of Their Current Status, Charles M. Regeluth (ed), Lawrence Erlbaum Associates, London.
- Pratama, A. Y., Shofa, A. M. A., & Alfaqi, M. Z. (2022). STRATEGI ADAPTASI BUDAYA BAGI KOMUNITAS MAHASISWA SUMBA DI KOTA MALANG S EBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KONFLIK. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(2), 139-155. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.2>
- Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68-77. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Sabily, A. S., & Suryadi, S. (2022). Improve Vocabulary by Using Media Animated the Folklore of Malin Kundang. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 1445-1455.
- Sriyono, H., Rizkiyah, N., & Widiyanto, S. (2022). What Education Should Be Provided to Early Childhood in The Millennial Era. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5018-5028
- Widiyanto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Permadi, T. (2023). Pengenalan Sastra untuk Siswa Taman Kanak-kanak (Studi Kasus pada Tradisi Gawai Dayak). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 467-478. DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3796](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3796).
- Widiyanto, S. (2022). Pengenalan Olahraga untuk Meningkatkan Kemampuan

- Berbahasa Bagi Siswa TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7232-7241. DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.2605](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2605)
- Widiyanto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Wassid, I. (2020). Fungsi Upacara Gawai Dayak dalam Pembelajaran Bahasa Daerah dan Sastra. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 185-189. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3950926>
- Widiyanto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Permadi, T. (2022). The Mantra of Dayak Gawai Tradition as Old Literature Learning for High School Student. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 9(2), 780-786. DOI: <https://doi.org/10.30605/25409190.452>

Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Pengenalan Sastra pada Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	2%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
5	Sigit Widiyarto. "Pengenalan Olahraga untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Bagi Siswa TK", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	1%
6	repository.uksw.edu Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On